

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan berjalannya waktu, dunia berkembang pesat dalam berbagai aspek diantaranya aspek teknologi, ilmu pengetahuan, maupun ekonomi. Dalam aspek ekonomi, masyarakat berupaya mengikuti perkembangan untuk mampu mempertahankan hidup dan mencapai taraf hidup yang sejahtera dan tercukupi kebutuhannya. Perkembangan dunia bisnis yang tidak menentu dan situasi bisnis yang kompetitif menciptakan suatu persaingan yang semakin tajam. Persaingan dalam dunia usaha menjadi tantangan bagi setiap masing-masing individu, bisa dimulai dengan usaha kecil terlebih dahulu dengan harapan akan menjadi usaha yang skalanya menjadi lebih besar.

Seperti yang dikatakan Wijaya (2018:20) “Pernakan adalah aktivitas membiakkan dan/atau membudidayakan ternak buat memperoleh manfaat serta hasil dari aktivitas tersebut.” Membuka usaha ternak ayam mempunyai potensi dan prospek menjanjikan karena ayam merupakan hewan unggas yang bisa dijadikan barang substitusi dari pemanfaatannya yang serupa oleh konsumen terutama dalam pemanfaatan kebutuhan pangan keluarga. Hal ini terlihat dari data perkembangan Populasi Ayam Ras Pedaging sebagai berikut :

Tabel 1
Data Populasi Ayam Ras Pedaging menurut Provinsi Jawa Timur
2018-2020

Tahun	Populasi Ayam Ras Pedaging (Ekor)
2018	442.013.473
2019	459.570.078
2020	430.673.164

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Dari data tersebut membuktikan bahwa dari tahun 2018 ke 2019 telah berkembang namun pada tahun 2020 telah berkurang, hal ini tidak terlepas dari permasalahan pandemi Covid-19. Namun bukan berarti jika mengalami penurunan akan menurunkan kualitas ayam justru perawatan ayam harus tetap dilakukan dengan baik dan benar karena makanan yang dikonsumsi masyarakat harus terjaga kesehatan dan kebersihannya.

Dimulai dari kandang, pakan, air, tempat makan dan minum, obat, vaksin, suhu dan lain sebagainya. Memperluas usaha peternakan ayam harus dipertimbangkan dengan baik karena bertujuan untuk investasi jangka panjang/lebih dari 1 tahun, jika salah mengambil keputusan maka usaha akan terancam pailit. Tentu setiap pengusaha tidak mau mengalami hal tersebut, yang diinginkan tentu usahanya bisa berjalan sesuai dengan yang direncanakan serta mampu bertahan dari situasi yang menguntungkan maupun yang merugikan sekalipun.

Andri dalam Maskur (2020:67) menyatakan “Usaha ternak unggas khususnya ayam pedaging juga ayam petelur memiliki prospek yang cerah lantaran permintaan pasar selalu meningkat, sejalan dengan kesadaran warga akan pentingnya gizi hewani.” Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo sebagai berikut:

Tabel 2
Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten
Probolinggo (ekor), 2020

Kecamatan <i>Subdistrict</i>		Ayam Pedaging <i>Broiler</i>	Kecamatan <i>Subdistrict</i>		Ayam Pedaging <i>Broiler</i>
1	Sukapura	-	14	Besuk	244.000
2	Sumber	21.000	15	Kraksaan	912.073
3	Kuripan	309.500	16	Krejengan	588.660
4	Bantaran	20.000	17	Pajarakan	75.000
5	Leces	437.000	18	Maron	36.418
6	Tegalsiwalan	526.752	19	Gending	60.000
7	Banyuanyar	-	20	Dringu	81.000
8	Tiris	87.000	21	Wonomereto	136.000
9	Krucil	44.500	22	Lumbang	4.330
10	Gading	396.375	23	Tongas	203.000
11	Pakuniran	68.500	24	Sumberasih	96.275
12	Kotaanyar	328.750			
13	Paiton	185.500		Jumlah	4.861.633

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo, 2022

Jumlah populasi unggas ayam pedaging *broiler* di Kabupaten Probolinggo yang tersebar di 24 kecamatan. Dari data tersebut yang menjadi objek penelitian adalah di Kecamatan Wonomerto dengan populasi unggas ayam pedaging *broiler* sebanyak 136.000, dengan salah satu peternak yakni Peternakan Sepuh Gembol Kabupaten Probolinggo.

CV Mitra Gemuk Bersama merupakan perusahaan yang menyediakan saponak dan pada dasarnya bersistem akan membeli kembali produk berupa ayam yang telah dirawat oleh salah satu mitranya yang berada di Dusun Saksak RT 03 RW 02 Desa Sepuh Gembol Kecamatan Wonomerto. Yang dimaksud kemitraan disini adalah teknik bisnis yang diselesaikan

setidaknya dua pihak atau lebih dalam perjanjian tertulis dengan jangka waktu yang ditentukan untuk memperoleh keuntungan bersama, dengan syarat keuntungan tersebut dibagi sama rata ke pihak-pihak yang bergabung. Seperti yang dikatakan Hafsah dalam Fitriza dkk (2012:58) Pola kemitraan sektor peternakan merupakan bentuk kerjasama antara petani kecil (plasma) dengan perusahaan swasta dan pemerintah.

Peternakan Sepuh Gembol ini hanya menyediakan kandang lengkap dengan peralatannya beserta tenaga kerja. Banyaknya ayam yang dipelihara peternakan Sepuh Gembol untuk dipelihara sebagai berikut:

Tabel 3
Data Ayam untuk dipelihara Peternakan Sepuh Gembol Kabupaten Probolinggo Selama 5 Periode

No	Periode	Jumlah (box)	Kuantitas	Total
1	23/04/2021 s.d. 29/05/2021	100	100	10.000
2	09/06/2021 s.d. 14/07/2021	100	100	10.000
3	26/07/2021 s.d. 31/08/2021	100	100	10.000
4	14/09/2021 s.d. 17/10/2021	110	100	11.000
5	27/10/2021 s.d. 02/12/2021	110	100	11.000

Sumber : Data diolah, 2022

Peternakan Sepuh Gembol Kabupaten Probolinggo ini telah memelihara ayam selama 5 periode berurutan selama satu tahun. Pada periode ke 4 dan 5 terdapat penambahan jumlah ayam yang artinya ada peningkatan permintaan

pasar, yang membuat Peternakan Sepuh Gembol berencana untuk memperluas usaha. Memperbesar dan memperluas usaha dapat dilakukan dengan cara menambah aktiva tetap ataupun mengganti aktiva tetap dengan yang baru. Penggantian kandang ayam seharusnya dilakukan minimal 5 atau 7,5 tahun sedangkan kenyataannya banyak pemilik ternak hanya merenovasi jika ada kerusakan yang terjadi karena beranggapan jika sama-sama mengeluarkan modal yang besar maka lebih baik menambah daripada mengganti kandang ayam.

Model kandang dari Peternakan Sepuh Gembol Kabupaten Probolinggo ini berupa *close house* semi modern berlantai 2 dengan berbahan bambu dan beralas sekam padi. Ukuran kandang Peternakan Sepuh Gembol Kabupaten Probolinggo ini berukuran 50 x 10 x 5m (p x l x t) dengan kapasitas setiap lantainya memuat 5.000 ekor ayam jadi total kapasitas dapat menampung 10.000 ekor ayam, dilengkapi blower untuk mengatur suhu ruang di dalam kandang. Lamanya pemeliharaan ayam ini kurang lebih 35 hari dengan rata-rata berat ayam 2 kg. Kandang yang terlalu padat dapat mengakibatkan ayam stress. Kandang yang panas dan lembab akan menyulitkan ternak menyeimbangkan panas tubuhnya. Kepadatan kandang optimum 8 ekor/m² (Nuriyasa dalam Dato dkk, 2019:130). Sehingga idealnya jika lebar kandang panggung 10 meter dengan kepadatan kandang maksimal 8 ekor/m² diperoleh hasil ukuran kandang untuk 11.000 ekor ayam adalah 137,5 m x 10 m.

Dengan adanya penambahan jumlah ayam dari CV Mitra Gemuk Bersama maka dalam waktu dekat ini Peternakan Sepuh Gembol Kabupaten Probolinggo tersebut merencanakan untuk menambah aktiva tetap berupa kandang dikarenakan ukuran kandang masih kurang dari ukuran ideal. Investasi dari aktiva tetap membutuhkan biaya yang relatif besar, keterbatasan dana ini menjadi salah satu faktor yang membuat pemilik ragu-ragu untuk memperluas usaha. Namun dengan adanya metode *capital budgeting* dapat membantu pengusaha menentukan kelayakan investasi bukan hanya berekspektasi saja namun bisa diwujudkan secara realita.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang “**Analisis *Capital Budgeting* untuk Kelayakan Investasi Kandang Ayam (Studi pada Peternakan Sepuh Gembol Kabupaten Probolinggo)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam penjelasan latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan ini dapat dirumuskan:

1. Bagaimana kelayakan investasi kandang ayam dikaji dari metode *Average Rate of Return (ARR)*?
2. Bagaimana kelayakan investasi kandang ayam dikaji dari metode *Payback Period (PP)*?
3. Bagaimana kelayakan investasi kandang ayam dikaji dari metode *Net Present Value (NPV)*?

4. Bagaimana kelayakan investasi kandang ayam dikaji dari metode *Internal Rate of Return* (IRR)?
5. Bagaimana kelayakan investasi kandang ayam dikaji dari metode *Profitability Index* (PI)?

1.3 Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan pembahasan untuk pemecahan permasalahan ini, maka diberikan suatu batasan yaitu:

- a. Dalam penelitian ini hanya terbatas menganalisis kelayakan penambahan aktiva tetap berupa kandang ayam dengan metode capital budgeting : *Average Rate of Return* (ARR), *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR) dan *Profitability Index* (PI). Dengan metode tersebut dapat diketahui keperluan pendanaan secara lebih rinci. Selain itu, bisa dijadikan sebagai bukti profesionalitas, profitabilitas usaha berdasarkan data terpercaya untuk pendanaan dari pinjaman.
- b. Objek penelitian adalah salah satu peternak (mitra) yang berada di Desa Sepuh Gembol Kabupaten Probolinggo Kecamatan Wonomerto dan bekerjasama dengan CV Mitra Gemuk Bersama yang berdomisili di Kota Probolinggo.
- c. Dalam penelitian ini hanya terbatas pada laporan hasil plasma 5 periode (5 kali panen ayam) dari CV Mitra Gemuk Bersama.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis layak atau tidak layak rencana investasi kandang ayam dengan menggunakan metode *Average Rate of Return* (ARR).
- b. Untuk menganalisis layak atau tidak layak rencana investasi kandang ayam dengan menggunakan metode *Payback Period* (PBP).
- c. Untuk menganalisis layak atau tidak layak rencana investasi kandang ayam dengan menggunakan metode *Net Present Value* (NPV).
- d. Untuk menganalisis layak atau tidak layak rencana investasi kandang ayam dengan menggunakan metode *Internal Rate of Return* (IRR).
- e. Untuk menganalisis layak atau tidak layak rencana investasi kandang ayam dengan menggunakan metode *Profitability Index* (PI).

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penilaian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi Praktisi

Dalam melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dari dunia praktisi dan sebagai pembelajaran sebelum terjun ke dunia kerja serta dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai Analisis *Capital Budgeting* untuk Kelayakan Investasi Kandang Ayam (Studi pada Peternakan Sepuh Gembol Kabupaten Probolinggo).

b. Bagi Akademisi

Sebagai referensi yang dapat digunakan untuk memperluas ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian, khususnya Analisis *Capital Budgeting* untuk Kelayakan Investasi Kandang Ayam (Studi pada Peternakan Sepuh Gembol Kabupaten Probolinggo).

1.5 Asumsi

Menurut Sugiyono (2015:54) menyatakan bahwa “Asumsi adalah pernyataan yang dianggap benar tanpa bukti.”. Asumsi yang digunakan sebagai anggapan dasar penelitian ini sebagai berikut:

- a. CV Mitra Gemuk Bersama dalam kondisi normal dan terus berkembang.
- b. Suatu kelayakan investasi dapat diketahui melalui metode *capital budgeting*.
- c. Biaya pembuatan kandang ayam terbuat dari bambu dengan harga relatif sama.
- d. Penggantian kandang ayam dilakukan 5 sampai 8 tahun sekali.